

Profit sharing ratio dan zakat performance ratio sebagai Islamicity performance index pada profitabilitas dengan moderator intellectual capital

Lutfiatul Inayah^{1*}, Maretha Ika Prajawati¹

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

*Email korespondensi: 19510107@student-uin.malang.ac.id

Abstract

The development of sharia in Indonesia is improving, and must use financial performance measurements by sharia principles, one of which is the Islamicity performance index. This study examined Islamicity Performance's impact on Islamic commercial banks' profitability by adding intellectual capital as a moderating variable. This research utilises data from 10 Islamic Commercial Banks (BUS) recorded at the OJK in 2017-2021 after purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis and MRA. The results show that the Profit-Sharing Ratio (PSR) has no effect on profitability, Zakat Performance Ratio (ZPR) has an impact on profitability, and Intellectual Capital (IC) can moderate the influence of both independent variables on profitability. Based on the findings that have been described, it is hoped that this will become a consideration for company management to increase PSR and ZPR, indicators of a company's Islamic financial performance, by raising intellectual capital.

Keywords: intellectual capital; Islamicity performance index; profitability; profit sharing ratio; zakat performance ratio.

PENDAHULUAN

Indonesia mencetak prestasi dengan masuk dalam *top 10 Islamic Finance Country Index 2018* yang menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di negara ini sangat potensial. Pada tahun 2017 Indonesia menempati peringkat ketujuh pada indeks ini yang kemudian mengalami kemajuan pada tahun 2018 menjadi peringkat keenam. Peningkatan ini menunjukkan kinerja keuangan syariah yang positif, termasuk perkembangan perbankan syariah. Selain itu, mayoritas penduduk muslim juga menjadi salah satu pendukung meningkatnya industri keuangan yang berbasis syariah. Perkembangan perbankan syariah pada 2018-2021 dipaparkan dalam Tabel 1 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tabel 1.
PERKEMBANGAN BANK SYARIAH

Perbankan Syariah	Tahun	Perkembangan Perbankan Syariah		
		Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Aset (dalam Milyar Rupiah)
Bank Umum Syariah	2018	14	1.875	316.691
	2019	14	1.919	350.364
	2020	14	2.034	397.073
	2021	12	2.035	441.789
Unit Usaha Syariah	2018	20	354	120.636
	2019	20	381	174.200
	2020	20	392	196.875
	2021	21	444	234.947

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Tabel 1, walaupun baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) tidak terjadi peningkatan kuantitas bank, tetapi terjadi peningkatan jumlah kantor. Hal ini mencerminkan bahwa perbankan syariah masih eksis di industri keuangan syariah di Indonesia. Tabel

1 juga mencerminkan jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Artinya, bank syariah di Indonesia berhasil dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan dan ketersediaan dana internal.

Berdasarkan Tabel 1, pada 2021 terjadi penurunan jumlah BUS yang ada di Indonesia karena tiga bank BUMN syariah dimerges menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun, sebelum menjadi BSI profitabilitas tiga bank tersebut fluktuatif pada 2016-2020. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah yaitu 1,47%, Bank Syariah Mandiri ada di angka 1,09%, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah 0,61%. Rata-rata ROA tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank masih rendah, tetapi penilaian secara konvensional saja tidak cukup. Padahal, perkembangan industri perbankan syariah tentunya harus juga diimbangi dengan semakin baiknya performa keuangan bank syariah dengan tujuan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* pada bank syariah terhadap dana yang telah atau akan diinvestasikan. Kinerja keuangan dicerminkan dari tingkat untuk menghasilkan laba yang baik. Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, mencerminkan bahwa semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penilaian kinerja perbankan syariah yang berdasarkan nilai-nilai Islam melalui laporan keuangannya. Jika perbankan syariah dinilai berdasarkan pengukuran konvensional saja, maka akan banyak ketidaksesuaian karena ada tujuan berbeda, yaitu pengukuran adanya pengukuran berdasarkan tujuan syariah. Dari alasan inilah penilaian performa bank syariah dilakukan menggunakan *Islamicity Indices* yang di dalamnya terdiri dari *Islamicity Disclosur Index* dan *Islamicity Performance Index (IPI)*. Pengukuran *IPI* meliputi 7 klasifikasi pengukuran, termasuk *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) (Nabilla & Pahlevi, 2021; Mayasari, 2020).

Beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan menemukan bahwa *PSR* dan *ZPR* berdampak terhadap profitabilitas (Nabilla & Pahlevi, 2021). Namun, hasil sebaliknya ditemukan oleh Kesuma & Irkhami (2021) bahwa variabel X1 dan X2 yang digunakan dalam riset ini tidak memiliki efek terhadap profitabilitas perbankan syariah. Lebih dulu, Mayasari (2020) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *IPI* terhadap profitabilitas yang hasilnya *PSR* tidak berdampak terhadap profitabilitas, sedangkan *ZPR* memiliki dampak pada profitabilitas.

Sebagai salah satu perusahaan bisnis, bank syariah juga harus mengikuti perkembangan zaman, seperti perkembangan teknologi yang digunakan, inovasi yang dibuat, dan ilmu pengetahuan lainnya yang dikuasai oleh sumber daya manusianya. Dengan demikian, strategi bank yang awalnya hanya mengandalkan tenaga kerja, harus juga berdasar pada pengetahuan. Bank yang dijalankan berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan *softskill* tenaga kerja berarti bank tersebut memiliki *intellectual capital*. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan tambahan nilai dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Tidak akan ada keunggulan kompetitif dalam ruang lingkup pasar jika sumber daya dalam perusahaan tidak diketahui. Modal intelektual merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mendorong usahanya (S *et al.*, 2019). Hal ini akan menjadi *value* tersendiri bagi korporasi dan menarik para *stakeholder* untuk menanamkan modalnya. *Intellectual capital* dapat berpengaruh terhadap ROA karena ROA menunjukkan profitabilitas yang diciptakan oleh tenaga kerja, sehingga hal ini dapat menguatkan atau melemahkan korelasi *Islamicity Performance Index* dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA (Yusril *et al.*, 2020)

Beberapa riset terdahulu meneliti *IPI* pada profitabilitas perbankan di Indonesia dengan memasukkan modal intelektual sebagai moderatonya. *Intellectual capital* memperlemah pengaruh *PSR* tetapi memperkuat pengaruh *ZPR* terhadap profitabilitas (Kesuma & Irkhami, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa modal intelektual tidak mampu menjadi moderator hubungan *PSR* dan *ZPR* terhadap profitabilitas. Dengan demikian dari penelitian tersebut adanya *intellectual capital* tidak memengaruhi hubungan *PSR* dan *ZPR* terhadap ROA bank syariah (Afandi & Haryono, 2022).

Perbedaan beberapa hasil pengujian yang sudah dilakukan lebih dahulu menarik bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali penelitian tersebut pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terindeks di OJK pada tahun 2017-2021. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis

dampak rasio bagi hasil dan rasio performa zakat yang merupakan bagian dari pengukuran *islamic performance index* pada profitabilitas bank dengan menggunakan variabel moderasi *intellectual capital*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah satu dari beberapa rasio yang menjadi acuan untuk menilai kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Hasil perhitungan profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, apakah sudah baik atau belum. *Return on asset* (ROA) istilah keuangan yang sering menjadi salah satu rumus untuk menghitung profitabilitas yang didapatkan dengan membandingkan laba (bukan laba bersih) perusahaan dengan aset keseluruhan. Secara matematis, perhitungan ROA dapat dilihat di formula 1 (Kasmir, 2012).

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aset} \dots\dots\dots (1)$$

Islamicity Performance Index

IPI yaitu satu dari dua indeks penilaian performa bank syariah yang berkaitan dengan aspek keuangan bank untuk melihat keefektifan manajemen bank dalam mengatur sumber daya yang *stakeholder* percayakan dan harapkan kepada mereka. Pengukuran *islamicity merformance index* meliputi tujuh rasio yang berbasis informasi yang tersedia dalam *annual report* perusahaan. Pengukuran *IPI* menggunakan *profit sharing ratio* (*PSR*), *zakat performance ratio* (*ZPR*), *equitable distribution ratio* (*EDR*), *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non islamic investment*, *islamic income vs non islamic income*, dan *AAOIFI index* (Hameed *et al.*, 2004).

Profit Sharing Ratio (PSR)

PSR adalah pengukuran yang digunakan dalam *IPI* untuk mengetahui seberapa baik perbankan syariah melaksanakan pembiayaan dengan bagi hasil yang dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang dilakukan. *PSR* dihitung menggunakan formula 2 (Hameed *et al.*, 2004).

$$PSR = \frac{Pembiayaan Mudharabah + Pembiayaan Musyarakah}{Total Pembiayaan} \dots\dots\dots (2)$$

Zakat Performance Ratio (ZPR)

Pengukuran performa bank syariah harus dilandaskan pada pembayaran/penyaluran zakat untuk mencerminkan *earning per share* (*EPS*) pada indikator kinerja bank konvensional. Penyaluran zakat kemudian dibandingkan dengan total aset bank syariah, sehingga jika aset bank syariah meningkat, penyaluran zakat meningkat. *ZPR* diformulasikan dengan rumus (3) (Hameed *et al.*, 2004).

$$ZPR = \frac{Zakat}{Total Aset} \dots\dots\dots (3)$$

Intellectual Capital

Modal intelektual yaitu aset tak nyata perusahaan berupa sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan keahlian karyawan, hubungan dengan pelanggan, dan teknologi perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif (Priatna & Limakrisna, 2021). *Intellectual capital* (*IC*) dapat digunakan oleh perusahaan, termasuk bank syariah untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan daya saing jangka panjang di dunia perbankan (Ovechkin *et al.*, 2021). Salah satu metode untuk menilai *intellectual capital* adalah *VAICTM* (*Value Added Intellectual Coefficient*), sehingga Ulum (2013) menciptakan rumus perhitungan *IC* untuk perbankan syariah, yaitu *iB-VAIC* (*Islamic Banking VAIC*). Tahapan perhitungan *iB-VAIC* adalah sebagai berikut. (1) Mencari *iB-VA* (*Value Added*), $iB-VA = Output - Input$ atau menggunakan formula $iB-VA = OP + EC + D + A$. *Output* merupakan total *earning*. *Input* merupakan beban usaha selain beban tenaga kerja. *OP* merupakan profit dari operasi (laba tahun berjalan). *EC* merupakan beban tenaga kerja. *D* merupakan depresiasi. *A* merupakan amortisasi. (2) Menghitung *iB-VACA*, $iB-VACA = iB-VA / CE$, *CE* adalah modal keseluruhan. (3) Menghitung *iB-*

VAHU, $iB\text{-VAHU} = iB\text{-VA} / HC$, HC adalah beban karyawan. (3) Menghitung $iB\text{-STVA}$, $iB\text{-STVA} = SC / iB\text{-VA}$, SC adalah $iB\text{-VA} - HC$. (4) Menghitung $iB\text{-VAIC}^{\text{TM}} = iB\text{-VACA} + iB\text{-VAHU} + iB\text{-STVA}$.

Pengaruh antar Variabel

Profit sharing ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah untuk terlibat di dalam penyaluran dana maupun di dalam pembiayaan sektor produktif untuk memperoleh pendapatan dari skema bagi hasil. Dengan semakin meningkatnya pembiayaan bank syariah pada akad *mudharabah* dan *musyarakah*, akan mampu mendorong fungsionalitas bank syariah yang lebih tinggi di dalam mencapai keadilan sosial dan ekonomi dengan transaksi bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan terpenting dalam perbankan syariah. Semakin banyak masyarakat yang melakukan pembiayaan, semakin besar penyaluran pendapatan bagi hasil untuk masyarakat, sementara bank syariah akan mendapatkan keuntungan dari nisbah bagi hasil tersebut. Beberapa riset sebelumnya telah dilakukan dan menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* (PSR) memberikan efek positif pada profitabilitas (Nabilla & Pahlevi, 2021; Marzuki *et al.*, 2022) Jika PSR mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan kemampuan menghasilkan laba bank. Hal ini memperlihatkan bahwa pendapatan bank dari bagi hasil dapat meningkatkan profitabilitas yang dapat dilihat dari ROA. Di sisi lain, riset yang dilakukan Destiani *et al.* (2021) dan Felani *et al.* (2020) menunjukkan PSR berpengaruh negatif pada profitabilitas. Namun, hasil penelitian Kesuma & Irkhani (2021) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H1: *Profit sharing ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Zakat dipercaya dapat menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan harta yang dimiliki. Dengan melakukan zakat, maka harta diyakini akan terus dapat bertambah dan tidak akan berkurang dan harta yang dihasilkan menjadi lebih berkah. Penerapan prinsip-prinsip syariah di dalam kegiatan keuangan perbankan syariah akan meningkatkan kinerja keuangannya. Semakin tinggi bank syariah dalam membayar zakat, semakin meningkat kinerjanya (Destiani *et al.*, 2021). Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa rasio performa zakat memberikan efek positif terhadap profitabilitas (Destiani *et al.*, 2021; Mayasari, 2020; Nabilla & Pahlevi, 2021; Prayogo & Yudiana, 2022). Bank syariah yang memenuhi prinsip-prinsip Islam seperti membayar zakat setiap tahun akan menciptakan citra yang baik di mata *stakeholder*. Dampak positifnya mereka lebih percaya diri dan tertarik menanamkan modalnya dan menggunakan produk-produk jasa perbankan syariah. Dengan demikian, profitabilitas perbankan syariah akan meningkat (Prayogo & Yudiana, 2022). Berlawanan dengan hasil tersebut, penelitian Kesuma & Irkhani (2021) serta Rahmatullah & Tripuspitorini (2020) memperoleh hasil ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: *Zakat performance ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemajuan teknologi informasi, ilmu pengetahuan serta persaingan akan membuat perusahaan merubah strategi bisnisnya dari strategi bisnis berdasarkan tenaga kerja kearah bisnis yang berdasarkan apda ilmu pengetahuan. Kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan juga kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Dewanata *et al.*, 2016). Perubahan tersebut membuat *intellectual capital* menjadi salah satu strategi dan perhatian sebagai modal perusahaan untuk dapat bersaing. Penelitian (Hardiana *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* mampu menjadi variabel penengah (mediator) dan memperkuat hubungan antara PSR terhadap profitabilitas. Untuk menjalankan bagi hasil yang ada di perbankan syariah, kemampuan dan pengetahuan tenaga kerja di bank harus memadai untuk mengawasi transaksi bagi hasil yang terjadi. Dengan demikian, adanya IC akan meningkatkan nilai tambah bank syariah, sehingga profitabilitas meningkat. Kesuma & Irkhani (2021) membuktikan hasil yang berbeda dalam penelitiannya bahwa *intellectual capital* memperlemah pengaruh PSR terhadap profitabilitas.

H3: *Intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh PSR terhadap profitabilitas

Intellectual capital adalah aset yang sangat penting bagi perusahaan di dalam menciptakan nilai perusahaan (Rahma, 2018). Model pengukuran *intellectual capital* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menciptakan efisiensi dari value added pada aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari kemampuan intelektualnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *intellectual capital* menjadi mediator hubungan antara ZPR dan profitabilitas (Kesuma & Irkhani, 2021), sehingga memperkuat pengaruh keduanya. Penelitian lain menunjukkan sebaliknya, bahwa *intellectual capital* tidak mampu memoderasi (memperlemah) dampak ZPR pada profitabilitas (Afandi & Haryono, 2022). Pemahaman oleh manajemen dan karyawan mengenai zakat menjadi satu fokus yang penting untuk meningkatkan performa keuangan bank syariah. Bank syariah yang memenuhi kewajiban zakat dengan menyalurkannya setiap tahun akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, sehingga mereka tidak ragu menanamkan modalnya. Dana yang kemudian ditanamkan akan diputar dan dimanfaatkan untuk operasional bank, sehingga profit bank bertambah.

H4: *Intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset kuantitatif dengan penelitian terhadap bank syariah yang terindeks di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2017-2021. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang hasilnya 10 Bank Umum Syariah digunakan sebagai sampel. Sampel yang diperoleh berdasarkan beberapa kriteria berikut. (1) Perusahaan perbankan yang merupakan Bank Umum Syariah di OJK pada 2017-2021. (2) Bank yang melaporkan pembiayaan bagi hasil dan penyaluran zakat pada 2017-2021. Data penelitian didapatkan dari laporan keuangan bank syariah yang diteliti. Metode untuk pengujian yang dilakukan adalah regresi data panel menggunakan aplikasi *E-Views 9*. Dengan media tersebut dilakukan penentuan model dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM terlebih dahulu. Uji asumsi klasik juga dilakukan dalam pengujian ini. Untuk memeriksa pengaruh variabel moderasi, dilakukan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk mengetahui pengaruhnya memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian dua arah (*two tail test*) yang dilakukan untuk dua arah, sehingga tidak diuji arah positif dan negatif pengaruhnya (Suharyadi & S.K, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model

Hasil Uji Chow

Chow *test* digunakan untuk memilih model yang tepat digunakan dalam pengujian antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika probabilitas yang diperoleh $>0,05$ model yang dipilih CEM. Namun, jika hasil probabilitas $<5\%$, model yang dipilih FEM. Dari hasil pengujian Chow pada Lampiran 1, model yang lolos digunakan adalah FEM atau Fixed Effect Model karena signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

Hasil Uji Hausman

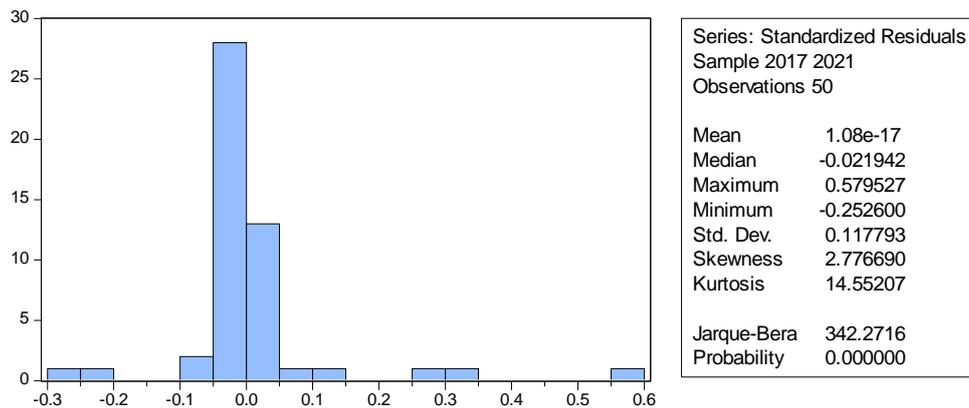
Pengujian model selanjutnya dilakukan untuk mengetahui model yang akan digunakan *FEM* atau *Random Effect Model* (REM). Jika signifikansi $>5\%$, model yang dipilih REM, sedangkan jika signifikansi $<5\%$, model yang dipilih FEM. Lampiran 2 menunjukkan pengujian mencerminkan model yang tepat untuk riset ini yaitu REM karena nilai signifikansi kurang dari 5% . Karena model yang tepat menurut uji ini, maka harus diujikan uji LM (Lagrange Multiplier) untuk memutuskan apakah model yang cocok CEM atau REM.

Hasil Uji LM

Jika probabilitas $>5\%$, model yang sesuai untuk uji ini CEM, tetapi jika probabilitas $<5\%$, model yang tepat REM. Data selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 3. Dari uji LM, model yang cocok untuk studi ini adalah *Random Effect Model* (REM).

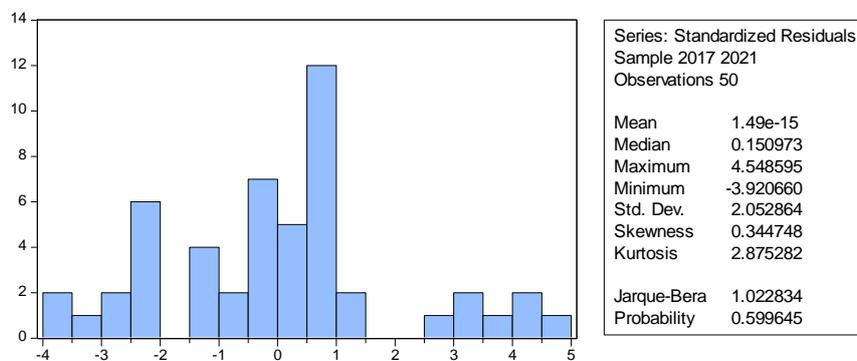
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini yang digunakan hanya uji normalitas dan multikolinearitas. Uji normalitas digunakan karena hasil uji model yang didapatkan sebelumnya dan paling sesuai adalah REM yang merupakan pendekatan GLS (*Generalized Least Squared*). Hasil uji normalitas pada Gambar 1 menunjukkan probabilitas $>0,05$ yang artinya data yang digunakan tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan penyembuhan data dengan transformasi. Setelah data diperbaiki dengan transformasi LN, probabilitas menunjukkan angka $0,599645 > 0,05$ seperti yang dapat dilihat di Gambar 2. Dengan demikian, data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan karena variabel bebas yang diprediksi memengaruhi dalam riset ini tidak hanya satu. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinearitas, seluruh koefisien korelasi antarvariabel $< 0,8$, sehingga tidak ada multikolinearitas dalam studi ini. Uji heteroskedastisitas tidak dilakukan karena *random effect model* diasumsikan terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi juga tidak perlu dilakukan karena autokorelasi terjadi pada data yang membandingkan waktu saja (*time series*).



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 1. HASIL Uji NORMALITAS SEBELUM TRANSFORMASI



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 2. HASIL Uji NORMALITAS SETELAH TRANSFORMASI

**Tabel 2.
HASIL Uji MULTIKOLINEARITAS**

	X1	X2	Z
X1	1	-0.390252	-0.431744
X2	-0.390252	1	0.259317
Z	-0.431744	0.259317	1

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil Uji Hipotesis

Prob (F-statistics) menunjukkan angka $0,002133 < 0,05$. Hal ini merepresentasikan bahwa variabel X yaitu PSR dan ZPR yang mewakili *islamic performance index* berpengaruh terhadap variabel Y profitabilitas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini, menunjukkan R-squared sebesar 0,338262. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas pada bank umum syariah yang diteliti dipengaruhi 33,83% variabel bebas yang digunakan, yaitu *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*. Di sisi lain, 66,17% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti ratio pengukuran *islamicity performance index* yang lain atau faktor ekonomi mikro dan makro lainnya.

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel-variabel independen yaitu PSR dan ZPR yang diteliti pada variabel dependen profitabilitas. Uji T menunjukkan korelasi dampak variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara parsial. Dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05, sehingga jika probabilitas yang diperoleh kurang dari 5%, maka pengaruhnya signifikan, tetapi jika lebih dari itu maka pengaruhnya tidak signifikan. Hasil uji T dapat dilihat di Tabel 3. Dari tabel 3, koefisien X1 sebesar -0,23158 dan probabilitas $0,0592 > 0,05$. Artinya, PSR tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas bank syariah (H1 tidak terbukti). Variabel X2 memiliki nilai koefisien -904,1535 dan sig. $0,0015 < 0,05$ yang berarti *zakat performance ratio* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (H2 terbukti).

Uji MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi *intellectual capital* apakah memperkuat atau memperlemah korelasi variabel PSR dan ZPR. Uji dilakukan dengan melakukan perkalian antarvariabel independen, kemudian diuji pengaruhnya pada variabel dependen menggunakan regresi linear berganda. Uji MRA koefisien regresi perkalian antara *profit sharing ratio* sebagai X1 dan modal intelektual sebagai Z (X1Z) bernilai 0,133905 dengan *p-value* 0,0038 yang menunjukkan signifikansi $< 0,05$. Artinya, *intellectual capital* dapat menjadi modeator efek dari PSR terhadap profitabilitas (H3 terbukti). Uji MRA koefisien regresi perkalian antara *zakat performance ratio* sebagai X2 dan *intellectual capital* (X2Z) sebesar 366,9468 dengan *p-value* $0,001 < 0,05$ yang berarti modal intelektual mampu memoderasi hubungan ZPR dengan profitabilitas BUS. (H4 terbukti).

Tabel 3.
HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	0.310545	0.095887	3.238667	0.0023
X1	-0.231580	0.119573	-1.936721	0.0592
X2	-904.1535	267.8749	-3.375282	0.0015
Z	-0.134188	0.035213	-3.810736	0.0004
X1Z	0.133905	0.043821	3.055706	0.0038
X2Z	366.9468	103.6883	3.538942	0.0010

Sumber: Data diolah (2022)

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas

H1 gagal dibuktikan dalam penelitian ini. PSR tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil riset ini sesuai dengan penelitian Kesuma & Irkhami (2021) bahwa PSR tidak memberikan efek pada profitabilitas. Tidak adanya pengaruh antara PSR dengan profitabilitas dapat disebabkan karena pembiayaan dengan bagi hasil yang didistribusikan bank relatif lebih kecil jika dibandingkan pembiayaan lain. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang didapatkan dari penyaluran pembiayaan profit sharing kurang mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu, adanya pembiayaan bagi hasil yang tidak diimbangi dengan pembayaran pembiayaan tersebut oleh nasabah, maka akan meningkatkan pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung bank, sehingga profitabilitas menurun. Dengan demikian, adanya peningkatan atau tidaknya PSR tidak memberikan efek pada kemampuan untuk menghasilkan profit bank umum syariah yang diukur dengan ROA (Rahmatullah & Tripuspitorini, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholders theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mampu menjaga

kinerja dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dengan cara mengakomodasi keinginan dan juga kebutuhan *stakeholders*.

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Profitabilitas

Zakat *performance ratio* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. H2 terbukti dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung penelitian Mayasari (2020) dan Wahyuningtyas & Lutfiana (2022) bahwa ZPR berpengaruh positif pada kemampuan laba bank umum syariah. Pada prinsipnya, ketika aset bank umum syariah besar maka pembayaran zakat yang dilakukan juga besar. Namun, banyaknya aset yang dimiliki tidak dikelola dengan baik dengan mengeluarkan zakat yang tidak sesuai nishab atau tidak sebanding dengan jumlah aset bank. Akibatnya kepercayaan masyarakat menurun, sehingga menurunkan profitabilitas BUS. Bank syariah yang mengeluarkan zakat setiap tahunnya akan mendapatkan citra baik di mata *stakeholder* khususnya calon nasabah, karena menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menjalankan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, masyarakat lebih percaya untuk menanamkan dananya dan menggunakan produk bank syariah, sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Penerapan prinsip-prinsip syariah akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah (Rahma, 2018). Zakat menjadi salah satu indikator syariah di dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan syariah. Zakat dipercaya dapat menumbuhkembangkan dan meningkatkan harta yang dimiliki, sehingga dengan melakukan zakat maka harta akan terus bertambah dan menjadi lebih berkah. Hasil penelitian juga mendukung (Dewanata *et al.*, 2016) di mana dengan menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* dengan cara memiliki citra yang baik terhadap semua rasio, khususnya rasio kinerja perbankan syariah, perbankan syariah akan mendapatkan dukungan dan citra yang positif dari *stakeholder* dalam menjalankan bisnis. Hasil riset ini tidak sesuai dengan penelitian Afandi & Haryono (2022) dan Felani *et al.* (2020) bahwa ZPR tidak memengaruhi profitabilitas bank.

Intellectual Capital Mampu Memoderasi Pengaruh PSR terhadap Profitabilitas

Intellectual capital terbukti dapat menjadi modeator efek dari PSR terhadap profitabilitas atau bisa dikatakan H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan riset oleh Hardiana *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa untuk melakukan pendanaan bagi hasil yang menjadi satu dari produk inti bank syariah, SDM yang ada harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Dengan demikian, *intellectual capital* bisa menjadi nilai tambah bank yang bisa digunakan untuk menjalankan operasionalnya termasuk pembiayaan bagi hasil. *Intellectual capital* ini dimanfaatkan dengan baik, maka pembiayaan bagi hasil yang dilakukan bank akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Walaupun dalam penelitian ini jika dilihat PSR tidak dapat memengaruhi profitabilitas, tetapi ketika perbankan syariah memiliki *intellectual capital* yang memadai untuk menjalankan pembiayaan bagi hasil, nilai tambah bank tersebut dapat menambah profit perbankan. Oleh sebab itu, dapat diputuskan hasil akhirnya bahwa *intellectual capital* dapat memperkuat pengaruh antara PSR dan profitabilitas.

Intellectual Capital mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap profitabilitas

Hasil penelitian membuktikan bahwa modal intelektual mampu memoderasi hubungan ZPR dengan profitabilitas BUS. Dengan demikian, H4 dalam riset ini diterima. Hasil ini sesuai dengan riset Kesuma & Irkhani (2021) yang menyatakan bahwa bank yang berlandaskan nilai Islam yang memenuhi pembayaran zakatnya sesuai dengan aset bersih yang dimiliki menjadi *output* pemahaman dan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki dalam manajemen dan penyaluran dana zakat. Perbankan non konvensional yang memenuhi kewajiban zakat setiap tahunnya akan menaikkan kredibilitas masyarakat, sehingga para calon nasabah atau pun nasabah lama tertarik untuk menanamkan modalnya di bank syariah, akibatnya dana yang ada dapat dimanfaatkan untuk operasional bank dan menciptakan profitabilitas. Dengan demikian, dengan menambahkan *intellectual capital*, ZPR dapat diperkuat atau dimoderasi pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Hasil penelitian sejalan dengan *resource-based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik akan mampu menghasilkan nilai tambah serta keunggulan kompetitifnya sehingga akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Implikasi Manajerial

Bagi hasil dan rasio performa zakat serta *intellectual capital* adalah merupakan bagian penting dari pengukuran *islamic performance index*. Profit sharing rasio merupakan indikator yang menunjukkan

jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan ini memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya sehingga harus dilakukan pengelolaan secara efisien dengan melakukan pengawasan penyaluran pembiayaan agar tidak terjadi kesalahan seleksi (*adverse selection*) terhadap objek pembiayaan. Rasio performa zakat menunjukkan indikator sejauh mana bank dapat menyalurkan zakat. Zakat dipercaya dapat menumbuhkembangkan dan meningkatkan harta yang dimiliki, sehingga dengan melakukan zakat maka harta akan terus bertambah dan menjadi lebih berkah. Dengan menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* dengan cara memiliki citra yang baik terhadap semua rasio, khususnya rasio kinerja perbankan syariah, perbankan syariah akan mendapatkan dukungan dan citra yang positif dari *stakeholder* dalam menjalankan bisnis. Kemajuan teknologi informasi, ilmu pengetahuan serta persaingan akan membuat perusahaan merubah strategi bisnisnya dari strategi bisnis berdasarkan tenaga kerja ke arah bisnis yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan juga kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Perubahan tersebut membuat *intellectual capital* menjadi salah satu strategi dan perhatian sebagai modal perusahaan untuk dapat bersaing.

KESIMPULAN

Profit sharing ratio tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan zakat *performance ratio* memberikan efek pada profitabilitas. Hasil uji memperlihatkan bahwa *intellectual capital* mampu menjadi moderator hubungan pengaruh *PSR* dan *ZPR* terhadap profitabilitas. Studi ini hanya terbatas meneliti dua variabel independen, belum mempertimbangkan tujuh pengukuran dalam *islamicity performance index* dan hanya menggunakan satu variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan manajemen dalam mempertimbangkan penambahan *intellectual capital* dalam operasional perbankan, khususnya pembiayaan bagi hasil dan penyaluran zakat agar meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan 7 klasifikasi pengukuran secara keseluruhan agar bisa lebih baik dalam mengukur IPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1–14.
- Destiani, N. A., Juliana, & Cakhyaneun, A. (2021). Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 301–312.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Researh and Social Sciences*, 4(2), 129–139.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*. 1–37.
- Hardiana, L., Sasongko, N., & Setiawati, E. (2019). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia. *The 9th University Research Colloquium 2019*. 275–282.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.

Lutfiatul Inayah, Maretha Ika Prajawati. *Profit sharing ratio dan zakat performance ratio sebagai Islamicity performance index pada profitabilitas dengan moderator intellectual capital*

Kesuma, M., & Irkhani, N. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 1–12.

Marzuki, Akhyar, C., & Nazir. (2022). The Influence of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index on Financial Performance in Sharia Banking in Indonesia. *Ijerlas: International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences*, 2(1), 211–216. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i1.171>

Mayasari, F. 'Alia. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 22–38.

Nabilla, S., & Pahlevi, R. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Maslahah*, 12(1), 27–37.

Ovechkin, D. V., Romashkina, G. F., & Davydenko, V. A. (2021). The Impact of Intellectual Capital on the Profitability of Russian Agricultural Firms. *Agronomy*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/agronomy11020286>

Prayogo, B., & Yudiana, F. E. (2022). The Effect Of Zakat Performing Ratio On Financial Performance Of Sharia Commercial Banks Moderated By Sharia Banking Company Size (Study on Islamic Commercial Banks 2016-2020 Period). *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 13–23.

Priatna, D. K., & Limakrisna, N. (2021). *Intellectual Capital Management: Building Your Employee Passion and Happiness*. Deepublish.

Wahyuningtyas, I. P., & Lutfiana, D. (2022). The Effect Of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, And Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 135–156.

Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>

Rahmatullah, N. Z., & Triuspitorini, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 85–96.

S, B., Arindha, P. T., & Prajawati, M. I. (2019). *Intellectual Capital to the Firm Value With Profitability as Intervening Variable*. *101(Iconies 2018)*, 124–127. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.24>

Suharyadi, & S.K, P. (2015). *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2 Buku 2* (ed. 2). Salemba Empat.

Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185–206.

Yusral, M. A., Yunilma, & Ethika. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 36–50. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.36-51>

Lampiran 1. HASIL CHOW TEST

<i>Uji Pengaruh</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Sig.</i>
Uji F	7.349690	(9,37)	0.0000
Chi-square	51.261966	9	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Lampiran 2. HASIL HAUSMAN TEST

<i>Test Summary</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Uji random	1.043271	3	0.7908

Sumber: Data Diolah (2022)

Lampiran 3. HASIL LM TEST

<i>LM Test</i>	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	29.51999	1.716767	31.23676
Probabilitas	(0.0000)	(0.1901)	(0.0000)

Sumber: Data Diolah (2022)